

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hal atau situasi pertama yang dijumpai mahasiswa pendatang adalah lingkungan sosial baru, bertemu dan bergaul dengan orang yang belum dikenalnya dengan latar belakang yang berbeda serta watak dan kebiasaan yang berbeda pula dan mungkin berbeda jauh dengan lingkungan yang pernah dijumpai ketika masih tinggal dengan orang tuanya, misalnya teman baru, kebudayaan yang berbeda, status sosial ekonomi yang berbeda dan lain-lain. Tidak jarang dalam pergaulan tersebut sering muncul gesekan-gesekan akibat ketidaksesuaian budaya antara pendatang dan masyarakat setempat sehingga mengakibatkan berbagai konflik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ketidakmampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Gerungan (2006) mengemukakan lingkungan baru merupakan sebuah stimulus bagi seseorang yang terkadang mampu menjadi salah satu penyebab hambatan dalam penyesuaian diri. Begitu pula halnya dengan mahasiswa yang baru mengenal lingkungan perguruan tinggi, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan SMA.

Setiap manusia mempunyai kebutuhan penyesuaian diri, baik dengan dirinya sendiri yang berupa pemuasan kebutuhan fisiologik dan psikologik maupun terhadap tuntutan sosial. Tuntutan ini ditanggapi secara bervariasi oleh mahasiswa. Tampaknya tidak semua mahasiswa siap dengan tantangan itu.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan akademik dan norma-norma perguruan tinggi. Sebaliknya, mereka yang gagal menyesuaikan diri tampak berperilaku menyimpang, dan bahkan banyak diantaranya yang melakukan tindak kriminal, baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting bagi mahasiswa baru, bila mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya yang baru akan mengalami potensi terjadinya banyak konflik dan fokus yang dihadapi bukan hanya masalah akademik, tetapi juga masalah lain diluar akademik. Gerungan (2006) mengemukakan penyesuaian diri dalam arti luas sesuai dengan keadaan lingkungan (*autoplastis*), tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan diri (*aloplastis*). Penyesuaian dapat dilakukan misalnya dengan cara bergaul yang lebih sopan santun, ramah tamah, dan menggembarakan pergaulan sosial, sehingga individu lain juga tertarik mengubah dirinya dengan cara bergaul yang lebih halus itu.

Astin (Santrock, 2008) dalam penelitian yang telah dilakukan pada 3000 mahasiswa baru di 500 universitas berbagai belahan dunia mengatakan mahasiswa baru di universitas tampaknya lebih banyak mengalami tekanan dan depresi dari pada di masa lalu. Ketakutan akan kegagalan seringkali menjadi alasan terjadinya stres dan depresi di antara mahasiswa. Mahasiswa yang kurang berhasil dalam menyelaraskan diri dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya seringkali membuat pola-pola perilaku yang keliru (*maladjustment*).

Sesuai dengan penelitian Ahkam (2004) yang menyatakan sebagian besar mahasiswa menghadapi berbagai macam masalah penyesuaian sosial seperti sulit bergaul di dalam maupun di luar kampus, sulit menyesuaikan diri dengan dosen, merasa rendah diri saat menghadapi situasi baru, kurang percaya diri di depan kelas, dan tidak dapat berkomunikasi dengan teman kost sehingga mengakibatkan ketidاكلancaran proses belajar mereka, bahkan terhenti di tengah jalan (*drop-out*) atau memerlukan waktu yang terlalu lama untuk menyelesaikan kuliah.

Berdasarkan hasil *tryout preliminary* melalui penyebaran skala dan wawancara pada 20 mahasiswa fakultas psikologi UMS semester pertama yang terdiri 11 laki-laki dan 9 perempuan dengan rentang usia 18 sampai 20 tahun, berdasarkan tempat tinggal terdapat 17 subjek yang berasal dari luar kota Solo (indekost) dan hanya ada 3 subjek yang asli Solo dan tinggal di rumah sendiri. Adapun deskripsi masalah penyesuaian pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Deskripsi Masalah Penyesuaian Mahasiswa Baru**  
**Berdasarkan Angket**

No.	Pertanyaan	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa nyaman berkumpul dengan teman-teman di kost?	12 (10%)	8 (6,66%)
2	Apakah anda mudah mendapatkan teman di tempat kuliah anda ?	13 (10,83%)	7 (5,83%)
3	Apakah anda sering melakukan kegiatan bersama teman-teman anda ?	8 (6,66%)	12 (10%)
4	Apakah perbedaan budaya menghambat anda dalam bersosialisasi?	14 (11,66%)	6 (5%)
5	Apakah selama ini anda berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial budaya di Solo	9 (7,5%)	11 (9,16%)

6	Dalam rangka proses penyesuaian diri apakah anda mendapat dukungan dari orang-orang di sekitar anda ?	8 (6,66%)	12 (10%)
	Total	64 (53%)	56 (47%)

Hasil penyebaran angket enam pertanyaan pada 20 subjek menghasilkan 120 respon, 64 jawaban (53%) memberikan respon positif (YA) sedangkan 56 jawaban (47%) memberikan respon negatif (TIDAK). Pertanyaan berkaitan dengan dukungan sosial (no 6) menunjukkan frekuensi dukungan sosial belum optimal, begitu pula pada pertanyaan No. 3 yang berkaitan dengan kegiatan bersama teman-teman; dan pertanyaan no.5 berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial budaya. Hasil penelitian awal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Niam (Siwi, 2009) yang mengungkapkan bahwa kesulitan yang sering dialami mahasiswa baru khususnya dari luar Jawa atau luar kota sewaktu pertama kali di Jawa adalah perbedaan bahasa dan rasa makanan. Seperti dialami beberapa mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa, para mahasiswa yang terkumpul dalam asrama tersebut merasa kurang dapat menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan penduduk setempat, karena dalam pergaulan penduduk setempat masih menggunakan bahasa Jawa, sehingga mereka pun merasa kesulitan dalam berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan lingkungan mereka yang baru tersebut

Sarwono dan Meinarno (2009) menyatakan manusia mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat bertahan hidup. Cara yang termudah adalah melakukan tindakan yang sesuai dan diterima secara sosial. Norma sosial, dapat berupa *injunctive norms*, yaitu hal apa yang seharusnya kita

lakukan atau *descriptive norms*, apa yang kebanyakan orang lakukan. *Injunctive norms* biasanya dinyatakan secara eksplisit. Misalnya, peraturan pemerintah mewajibkan bahwa setiap penduduk Indonesia harus punya kartu tanda pengenal (KTP), kendaraan harus berhenti saat lampu lalu lintas yang menyala adalah lampu merah, atau dosen meminta mahasiswa mematikan telepon selulernya selama kuliah berlangsung dalam di dalam kelas. Sedangkan *descriptive norms* biasanya bersifat implisit, tidak dinyatakan secara tegas atau tertulis. Misalnya, menghormati tuan rumah dengan berpakaian rapi, menghormati orang tua dengan bersikap sopan, atau saling mengungkapkan permintaan maaf di saat Hari Raya Lebaran.

Penyesuaian diri dipengaruhi banyak faktor baik yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Pada studi ini lebih terfokus unsur sosial yang merupakan unsur internal dengan paparan penelitian yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa di tahun pertama. Salah satu determinan atau variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru yaitu dukungan sosial. Menurut Wade dan Travis (2007) dukungan sosial dapat menimbulkan penyesuaian yang baik dalam perkembangan kepribadian individu. Dukungan sosial memberikan perasaan berguna pada individu karena individu merasa dirinya dicintai dan diterima. Dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

Dukungan sosial diharapkan menunjang seseorang melalui tindakan yang bersifat membantu dengan melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan

materi dan penilaian positif pada individu atas usaha yang telah dilakukannya. Dukungan sosial inilah nanti yang diharapkan membantu individu memiliki penyesuaian diri yang baik khususnya dalam kapasitasnya sebagai mahasiswa. Individu yang tidak mendapat dukungan sosial dapat menghambat penyesuaian diri individu. Berikut contoh ungkapan remaja perempuan berkaitan dengan hambatan dalam penyesuaian diri:

*..tekanan teman sebaya sangat berpengaruh di dalam kehidupanku. Aku belum pernah memiliki dan diterima oleh banyak teman. Aku meluangkan banyak waktuku sendirian. Teman-teman yang aku miliki lebih tua....Teman terdekat yang aku miliki banyak kesamaan dengan aku, dalam arti bahwa kami berdua sama-sama sering sedih dan depresi. Aku mulai mengalami depresi lebih banyak daripada sebelumnya ketika aku bersama-sama dengannya. (dikutip dari Santrock, 2008)*

Menurut Santrock (2008) dalam pergaulan dan penyesuaian diri seseorang memerlukan dukungan dari keluarga, teman bergaul maupun masyarakat. Bentuknya dukungan keluarga. Kebutuhan fisik dan psikologis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga sehingga keluarga termasuk kelompok terdekat individu. Individu sebagai anggota kelompok akan menjadikan keluarga sebagai tumpuan harapan, tempat bercerita dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami masalah. Dukungan teman pergaulan dalam bentuk kualitas kerjasama, kehangatan berteman, dan rasa saling membutuhkan dan mempercayai serta kebanggaan menjadi anggota kelompok, begitu pula dukungan dari masyarakat atau lingkungan sekitar. Masyarakat yang mendukung, menerima dan menyukai serta mengerti kelebihan dan kekurangan individu, biasanya akan memberikan motivasi dalam pemenuhan kebutuhannya.

Dukungan sosial dari masyarakat akan membuat individu menjadi lancar dan percaya diri dalam proses sosialisasi.

Kertamuda dan Herdiansyah (2009) menyatakan mahasiswa sebagai individu dan makhluk sosial membutuhkan kerjasama dan bantuan orang lain dalam memenuhi tugas-tugasnya. Bentuk bantuan yang diberikan merupakan dukungan sosial. Dukungan sosial efektif membantu individu khususnya mahasiswa baru untuk menyesuaikan diri. Misalnya individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian emosional, ia akan merasa bahwa orang lain akan memberi perhatian, menghargai dan mencintai dirinya, ia akan lebih mempunyai kemandirian yang baik serta memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Penyesuaian diri merupakan tuntutan bagi setiap individu untuk dapat tetap diterima di masyarakat. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bertentangan dengan norma masyarakat. Meskipun dukungan sosial secara teoretis mempengaruhi proses penyesuaian diri pada seseorang, namun demikian individu yang menerima dukungan sosial juga tergantung pada kepribadian, susunan dan struktur jaringan sosial, bagaimana hubungan mereka dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena tidak semua mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial berhasil melakukan penyesuaian diri.

Berdasar beberapa pendapat teoritis dan uraian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru? Mengacu pada rumusan masalah tersebut peneliti ingin menindaklanjuti dengan mengadakan penelitian yang berjudul: Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru.

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru.
2. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru.
3. Tingkat dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bidang ilmu psikologi pendidikan untuk memperluas pemahaman dan wacana pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru.



## **2. Secara praktis**

### **a. Bagi mahasiswa**

Memberikan informasi yang berkaitan dengan dukungan sosial dan penyesuaian diri, sehingga diharapkan mahasiswa baru memahami pentingnya dukungan sosial sebagai salah satu upaya meningkatkan penyesuaian diri.

### **b. Bagi Instansi / Fakultas**

Penelitian ini memberikan informasi empiris dan jika memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan sebagai upaya mengoptimalkan dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru.

## **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru.